



Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sepatan

Syafa Nayla Mutiara Pradistia^{1*}, Latri Mei Winarni², Ida Faridah³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syafanaila0104@gmail.com

Abstract. *Background: Exclusive breastfeeding for infants aged 0–6 months is influenced by various factors, including maternal knowledge and family support. Low maternal knowledge and insufficient family support are suspected to be among the causes of the suboptimal coverage of exclusive breastfeeding, including in the working area of Puskesmas Sepatan. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding in infants aged 0–6 months at Puskesmas Sepatan. This study used a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach, involving a total sample of 107 respondents selected through total sampling. The results showed that the majority of respondents were aged 20–35 years (90.7%), had a senior high school education (60.7%), had good knowledge (65.4%), received good family support (46.7%), and practiced exclusive breastfeeding (51.4%). Statistical testing showed a significant relationship between maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding ($P < 0.001$). Based on these findings, it can be concluded that maternal knowledge and family support have a significant relationship with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 0–6 months at Puskesmas Sepatan. Improving maternal knowledge and strengthening family support are expected to support the success of exclusive breastfeeding programs.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding; Family Support; Infants 0–6 Months; Maternal Knowledge; Puskesmas Sepatan.*

Abstrak. Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Rendahnya pengetahuan ibu serta kurangnya dukungan keluarga diduga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya cakupan pemberian ASI eksklusif, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sepatan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan. Metode: Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional dan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 107 responden yang diambil secara total sampling. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 20–35 tahun (90,7%), berpendidikan SMA (60,7%), memiliki pengetahuan baik (65,4%), mendapat dukungan keluarga baik (46,7%), dan memberikan ASI eksklusif (51,4%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu serta dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,001$). Kesimpulan: Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan. Peningkatan pengetahuan ibu dan penguatan dukungan keluarga diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Bayi 0–6 Bulan; Dukungan Keluarga; Pengetahuan Ibu; Puskesmas Sepatan.

1. LATAR BELAKANG

Air susu ibu (ASI) adalah kebutuhan utama bayi, dan harus diberikan secara eksklusif oleh ibu kepada bayi saat berusia 0-6 bulan. ASI murni, tanpa campuran seperti susu formula, air putih, gula, atau madu, diberikan oleh ibu untuk memenuhi kebutuhan bayi. Ini karena ASI mengandung nutrisi alami dan terjamin bersih. Air susu ibu (ASI) pasti memiliki banyak manfaat, seperti mempercepat pertumbuhan dan perkembangan bayi, menjaga sistem kekebalan bayi tetap kuat, dan menjaga kesehatan agar tidak terpengaruh oleh bakteri dan penyakit. Menyusui tidak hanya bermanfaat bagi bayi, tetapi juga bermanfaat bagi ibu. Ini termasuk mencegah perdarahan postpartum dan mengurangi risiko kanker payudara (Zulfa et

al., 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), cakupan pemberian ASI eksklusif secara global pada tahun 2022 masih berada di kisaran 38%. Selanjutnya, pada tahun 2023 WHO melaporkan adanya peningkatan cakupan menjadi sekitar 44% pada bayi berusia 0–6 bulan dalam periode 2015–2022. Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, angka tersebut masih berada di bawah target global WHO, yaitu sebesar 50%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat memberikan dampak terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak di masa mendatang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi gizi anak secara global, di mana pada tahun 2019 tercatat sekitar 144 juta anak balita mengalami stunting, 47 juta mengalami berat badan kurang, serta 38,3 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global mencapai 48%, sementara target WHO untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan ditetapkan sebesar 70% (WHO, 2023). Di Indonesia, laporan *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTi) tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih tergolong rendah, yaitu sebesar 27,5%, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-49 dari 51 negara yang dinilai (UNICEF, 2024). Namun, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (WHO, 2024). Pada tingkat daerah, Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Banten mencapai 74,62%. Sementara itu, Kota Serang memiliki cakupan terendah di Provinsi Banten, yaitu sebesar 41,4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah produksi ASI yang tidak lancar pada ibu menyusui (Drajat & Serang, 2026).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri ibu maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan berperilaku. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui, manfaat kolostrum, serta cara mengelola laktasi cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam memberikan ASI, meskipun menghadapi berbagai kendala, baik dari segi kondisi fisik maupun aktivitas pekerjaan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat ibu yang belum memahami secara menyeluruh mengenai pentingnya ASI sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi. Sebagian ibu hanya mengetahui bahwa ASI dibutuhkan oleh bayi, tetapi belum memahami berbagai manfaat

yang diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap proses pemberian ASI, karena pengetahuan yang semakin baik dapat membentuk pola pikir dan sikap yang lebih positif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Suryani et al., 2025).

Di sisi lain, faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah dukungan dari keluarga, khususnya suami serta orang tua atau mertua. Keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu yang sedang menyusui. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional seperti pujian dan dorongan, dukungan instrumental berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, serta dukungan informatif yang dapat membantu ibu dalam memahami proses menyusui. Dukungan tersebut mampu menurunkan tingkat stres ibu, yang secara fisiologis berdampak positif terhadap peningkatan hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam membentuk persepsi, motivasi, emosi, dan sikap ibu. Selama ini, sebagian suami masih memposisikan diri sebagai pihak yang pasif, padahal keterlibatan mereka sangat memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Semakin besar dukungan yang diterima ibu, maka semakin tinggi pula kemungkinan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi ibu, seperti kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan, produksi ASI yang dirasa kurang sehingga beralih ke susu formula, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi (Suryani et al., 2025).

Selain itu, dukungan dari keluarga berpengaruh terhadap keyakinan ibu untuk menyusui eksklusif. Penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Mungkin ada bantuan ini. dari pasangan, saudara, dan lingkungan keluarga dalam dan luar. Menyatakan bahwa faktor eksternal yang paling berpengaruh pada keberhasilan menyusui adalah dukungan keluarga. Menjelaskan bahwa jenis dukungan ini termasuk dukungan informasi, dukungan emosional, penghargaan, dan bantuan praktis. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif, menurut penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al. (2023) dengan nilai p sebesar 0,000 (Rifkawati & Astutik, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk., (2024) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif, menjelaskan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara ibu dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini ditunjukkan melalui nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh

Kursani & Antony, (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan memiliki persepsi positif dalam memberikan ASI Eksklusif terlebih cara mengelola ASI Perah dan cara pemberian ASI Perah (WANCE, 2025)

Salah satu tindakan terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan meningkatkan kelangsungan hidupnya selama dua tahun pertama kehidupan adalah memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Badan Pusat Statistik Kesehatan, 2023). Faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, termasuk faktor predisposisi seperti pengetahuan, di mana perilaku seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan atau tindakan individu, baik positif maupun negatif. Pengetahuan pada dasarnya akan mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupannya (Margativera, 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sepatan menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan dalam tiga bulan terakhir masih menunjukkan variasi. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase pemberian ASI eksklusif pada bulan Januari mencapai 78%, kemudian pada bulan Februari sebesar 51%, dan pada bulan Maret sebesar 50%. Data tersebut menggambarkan bahwa capaian ASI eksklusif belum stabil dari waktu ke waktu. Variasi persentase ini mengindikasikan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sepatan masih menghadapi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku

Sikap ibu merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sikap menggambarkan respons, pandangan, atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif umumnya memiliki motivasi yang lebih besar untuk memberikan ASI kepada bayinya secara konsisten hingga usia enam bulan. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap positif ibu memiliki hubungan dengan meningkatnya keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat. (Yusuf, 2026).

Kepercayaan diri yang rendah pada ibu menyusui dan praktik menyusui yang belum maksimal sering dijumpai pada ibu primipara yang belum memiliki pengalaman dalam menyusui. Dalam keadaan tersebut, ibu biasanya lebih mudah merasa khawatir terhadap berbagai kondisi yang dialami bayinya dan rentan menerima persepsi negatif, misalnya

anggapan bahwa ASI saja belum mampu memenuhi kebutuhan bayi sehingga bayi tidak merasa kenyang. Kekhawatiran ini umumnya semakin kuat pada masa awal postpartum, terutama ketika produksi ASI masih berupa kolostrum yang jumlahnya relatif sedikit atau ASI belum keluar dengan lancar (Sarlis, 2026).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sesuatu. Kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan juga dikenal sebagai pengetahuan. Pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, media, dan pendidikan formal dan informal adalah sumber utama pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2022).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk perhatian, respons, serta penerimaan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga satu terhadap yang lain. Dukungan ini meliputi berbagai aspek, seperti pemberian informasi, penilaian atau penghargaan, bantuan secara nyata, serta dukungan emosional. Keberadaan dukungan keluarga mencerminkan adanya hubungan interpersonal yang mampu menumbuhkan rasa kepedulian di antara sesama anggota (Putri, 2025).

Dukungan keluarga berkontribusi penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga tidak hanya dimaknai sebagai bantuan fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang secara keseluruhan memengaruhi motivasi serta kepercayaan diri ibu nifas dalam menjalani proses menyusui. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berkontribusi besar terhadap keberlanjutan ASI eksklusif pada masa nifas. Selain dukungan keluarga, kebijakan dan program nasional terkait kesehatan ibu dan anak juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya pada masa nifas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

ASI Eksklusif

Selama enam bulan pertama kehidupan bayi, ASI eksklusif berarti mereka hanya diberi air susu ibu (ASI) tanpa makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Bayi tidak boleh menerima ASI kecuali mereka diberi obat atau vitamin oleh dokter. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan adalah tindakan kecil namun berhasil untuk mencegah stunting. akibat apabila bayi tidak menerima ASI secara eksklusif, yaitu kurangnya asupan nutrisi awal bayi, masalah perkembangan kognitif, dan masalah pertumbuhan. Balita yang tidak menerima ASI Eksklusif memiliki kemungkinan 47,23 kali lipat mengalami stunting

dibandingkan balita yang menerima ASI Eksklusif (Nurmadiyah et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sepatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2026 di Puskesmas Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dan memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sepatan, dengan jumlah 107 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan responden. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang meliputi instrumen pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan pemberian ASI eksklusif. Variabel pengetahuan ibu diukur menggunakan 8 item pertanyaan, dukungan keluarga menggunakan 11 item dengan skala Likert 1–5, sedangkan pemberian ASI eksklusif menggunakan 13 item dengan skala Guttman. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Data diolah melalui tahapan *editing, coding, entry data, cleaning*, dan *display data*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji *Chi-Square*. Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi *informed consent, anonymity, confidentiality, kejujuran, ketelitian*, dan keadilan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
Kurang	37	34,6%
Baik	70	65,4%
Total	107	100,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 107 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 70 responden (65,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (34,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dalam penelitian seluruh responden masuk ke dalam pengetahuan ibu dengan kategori baik.

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Kurang	57	53,3%
Baik	50	46,7%
Total	107	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 107 responden, sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, yaitu sebanyak 57 responden (53,3%), sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 50 responden (46,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Kurang	52	48,6%
Baik	55	51,4%
Total	107	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 107 responden, sebagian besar ibu memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik, yaitu sebanyak 55 responden (51,4%), sedangkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang kurang sebanyak 52 responden (48,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data.

Variabel	Sig (p-value)	Keterangan
Pengetahuan Ibu	0,001	Tidak Normal
Dukungan Keluarga	0,001	Tidak Normal
Pemberian ASI Eksklusif	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Ibu memiliki nilai *p-value* sebesar 0,001, variabel Dukungan Keluarga sebesar 0,001, dan variabel Pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,001. Seluruh nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel selanjutnya dapat menggunakan uji *Chi-Square* karena data yang digunakan berbentuk kategorik.. Meskipun demikian, kondisi tersebut

tidak menjadi kendala dalam proses analisis data karena pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji ini merupakan metode statistik nonparametrik yang diterapkan pada data berbentuk kategorik dan tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas. Oleh sebab itu, analisis bivariat dalam penelitian ini tetap dapat dilaksanakan menggunakan uji *Chi-Square* sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian Asi Eksklusif							
Pengetahuan Ibu	Kurang		Baik		Total		P Value
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Kurang	33	(89,2%)	4	(10,8%)	37	(100,0%)	0,001
Baik	19	(27,1%)	51	(72,9%)	51	(100,0%)	
Total	52	(48,6%)	55	(51,4%)	55	(100,0%)	

Berdasarkan Tabel 5, dari 37 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 33 responden (89,2%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang kurang dan 4 responden (10,8%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik. Sedangkan dari 70 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 19 responden (27,1%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang kurang dan 51 responden (72,9%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan.

Temuan analisis bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang (*crosstab*) yang memperlihatkan distribusi responden pada setiap kategori variabel sekaligus hasil pengujian statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, serta hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sepatan.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian Asi Eksklusif						
Dukungan Keluarga Kurang		Baik		Total		P Value
f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Kurang	40 (70,2%)			17 (29,8%)	57 (100,0%)	0,001
Baik	12 (24,0%)			38 (76,0%)	50 (100,0%)	
Total	52 (48,6%)			55 (51,4%)	107 (100,0%)	

Berdasarkan Tabel 6, dari 57 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, sebanyak 40 responden (70,2%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang kurang dan 17 responden (29,8%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik. Sementara itu, dari 50

responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, sebanyak 12 responden (24,0%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang kurang dan 38 responden (76,0%) memiliki pemberian ASI eksklusif yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan.

Pembahasan

Pembahasan yang akan dijelaskan adalah hasil dari setiap analisis yang telah dilakukan, di mana peneliti akan menjabarkan hasil tersebut berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan khusus penelitian ini yaitu : a) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan; b) Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sepatan; c) Mengetahui gambaran praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan; d) Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan.

Berikut adalah pembahasan penelitian yang dilakukan pada 107 responden berdasarkan hasil data univariat dan bivariat :

Gambaran Karakteristik Responden

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia ibu dengan 87 responden terdapat ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan berusia < 20 tahun sebanyak 1 responden (1,1%). Selanjutnya, kelompok usia 20 – 35 tahun berjumlah 80 responden (90,9%), sedangkan kelompok usia > 36 tahun berjumlah 6 responden (6,8%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syafna (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden berada pada usia dewasa awal, yang merupakan reproduksi produktif sehingga diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menerima informasi dan menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif.

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa dari 87 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 56 responden (63,6%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 16 responden (18,2%), diikuti Perguruan Tinggi sebanyak 13 responden (14,9%), sedangkan responden dengan pendidikan SD

merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 2 responden (2,3%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Willy (2025) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yang diharapkan dapat mendukung kemampuan dalam menerima informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, termasuk pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Analisis Univariat

Hasil penelitian dengan 87 responden menunjukkan bahwa frekuensi pemberian ASI eksklusif terdapat sebanyak 37 responden dengan presentase 42,5%, dan kategori baik sebanyak 50 responden dengan presentase 57,5%. Dalam penelitian seluruh responden masuk ke dalam pemberian ASI eksklusif dengan kategori baik.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu kurang pada 30 responden (34,5%) dan yang baik pada 57 responden (65,5%). Diperoleh nilai signifikan sebesar ($p\text{-value} = 0,001$) di mana $< 0,01$ artinya terdapat hubungan antar pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Sepatan.

b. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga kurang pada 38 responden (43,7%) dan yang baik pada 49 responden (56,3%). Diperoleh nilai signifikan sebesar ($p\text{-value} = 0,001$) di mana $< 0,01$ artinya terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Sepatan. Dukungan keluarga salah satu hal terpenting untuk kesuksesan menyusui. Keluarga memberi memotivasi serta semangat secara terus menerus agar ibu dapat menyusui anak selama 6 bulan atau lebih. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang akan selalu siap memberikan bantuan ataupun pertolongan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (Nuraini et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Sepatan terhadap 107 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 97 responden (90,7%), dengan tingkat pendidikan terbanyak

adalah SMA sebanyak 65 responden (60,7%). Pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 70 responden (65,4%), sedangkan 37 responden (34,6%) berada dalam kategori kurang. Dukungan keluarga sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 57 responden (53,3%), sementara 50 responden (46,7%) memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik. Pemberian ASI eksklusif sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 55 responden (51,4%), sedangkan 52 responden (48,6%) berada dalam kategori kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik, yaitu sebanyak 51 responden (72,9%), dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang yang hanya sebanyak 4 responden (10,8%). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga baik lebih banyak memiliki pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38 responden (76,0%), sedangkan pada ibu yang memperoleh dukungan keluarga kurang hanya sebanyak 17 responden (29,8%).

Berdasarkan hasil penelitian, responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai dasar dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Puskesmas Sepatan diharapkan terus mengoptimalkan program promotif dan preventif melalui penyuluhan serta konseling mengenai pentingnya ASI eksklusif yang tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil dan ibu menyusui, tetapi juga melibatkan anggota keluarga, khususnya suami, sebagai pihak yang berperan dalam mendukung keberhasilan menyusui. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan pembelajaran keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas dan kesehatan keluarga, melalui penyusunan modul, studi kasus, maupun bahan diskusi terkait pengetahuan, dukungan keluarga, dan pemberian ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan memperluas lokasi penelitian agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi, serta mengkaji faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, dukungan tenaga kesehatan, kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, dan motivasi ibu dalam menyusui.

DAFTAR REFERENSI

- Drajat, R. S., & Serang, P. (2026). Pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi air susu. *6*(2), 199–206.
- Margativera, D. (2025). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada balita (0–6 bulan) di Puskesmas Gajah 1 Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2448>
- Nuraini, Y., Agrina, A., & Jumaini, J. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *10*(1), 116–132.
- Nurmadiyah, N., Permanasari, I., & Efliani, D. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan. *REAL in Nursing Journal*, *7*(2), 127–138. <https://doi.org/10.32883/rnj.v7i2.3022>
- Putri Harlin Tessa, Handiny Febry, L. R. (2025). Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2025. <https://doi.org/10.33088/jbj.v4i2.1328>
- Putri, S. N. D. (2025). *Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif*. 51 halaman.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., & Ulhilma, N. (2025). Strategi penentuan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Antara validitas dan representativitas, 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Rifkawati, R., & Astutik, W. (2025). Hubungan pengetahuan ibu, pekerjaan dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6–12 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sebakung Jaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *5*(3), 772–790.
- Sarlis, N. (2026). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *6*(1), 17–22.
- Suryani, T. E., Nababan, L., & Viana, O. (2025). Pengetahuan ibu menyusui dan dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- Susilowati Tri Ayu Dyah Vivin, U. B. R. (2024). Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Posyandu Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, 108–114. <https://doi.org/10.29407/judika.v9i1.25916>
- Syafna, I. F. (2022). *Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Pabuaran Tumpeng*. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang.
- Teoritis, K., & Literatur, K. (2024). 1, 2, 1, 2. 5, 185–194.
- Wance, U. (2025). *Efektivitas media edukasi leaflet terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu hamil di Puskesmas Namrole dan Puskesmas Leksula Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku = Effectiveness of leaflet education media on breastfeeding behavior among pregnant women at Namrole and Leksula Health Centers in South Buru District, Maluku Province*. Universitas Hasanuddin.
- Zulfa, H. A., Adhayati, B., Prameswari, Y. N., Amelia, R., Irawati, N. B. U., & Hermawati, L. (2025). ASI sebagai intervensi kesehatan ibu dan anak. *Journal of Baja Health Science*, *5*(2), 235–248.